

“PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP
AUDITOR SWITCHING SECARA VOLUNTARY”

(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
tahun 2013-2021)”

Wa Erna¹

email: erna031998@gmail.com

Rita J. D. Atarwaman²

email: rita.atarwaman72@gmail.com

Alfrin Ernest Marthen Usmany³

email: apino.ernesto22@gmail.com

Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon, 97233

A B S T R A C T

This study aims to obtain empirical evidence of the effect of management change and financial distress on voluntary auditor switching. This research was conducted on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2021 period. The number of samples was 7 companies with 9 years of observation and obtained 63 observations. The sampling method used purposive sampling. Auditor switching in this study uses a dummy variable proxy. The analysis technique was carried out using logistic regression analysis techniques using the SPSS version 25 application. The results of the study show that management turnover has no significant effect on auditor switching. Financial distress has no significant effect on auditor switching.

Keywords: Auditor Switching, Management Change, and Financial Distress

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh pergantian manajemen dan financial distress terhadap auditor switching secara voluntary. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2021. Jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan dengan 9 tahun pengamatan dan diperoleh 63 observasi, Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Auditor switching pada penelitian ini menggunakan proksi variabel dummy. Teknik analisis dilakukan dengan teknik analisis regresi logistik menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap auditor switching. Financial distress tidak berpengaruh secara signifikan terhadap auditor switching.

Kata kunci: Auditor Switching, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress

PENDAHULUAN

Perseroan yang telah initial public offering (IPO) di Indonesia atau tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus melaporkan laporan keuangan perusahaan secara lengkap yang telah diaudit oleh auditor independen sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Namun, pihak eksternal belum tentu memiliki kepercayaan pada laporan keuangan perusahaan yang telah diperiksa. Hal ini memaksa manajemen untuk melibatkan pihak ketiga, termasuk akuntan publik dan auditor independen yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik (KAP), untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan.

Peningkatan beberapa kantor akuntan public (KAP) dapat mengakibatkan rivalitas antar perusahaan akuntan public (KAP), sehingga memudahkan pelaku usaha untuk beralih pada 1 kantor akuntan public ke kantor akuntan public lainnya secara bebas atau terpaksa. Secara umum, faktor klien adalah faktor pendorong pergantian KAP secara sukarela, namun ada dua penyebab utama pergantian KAP secara sukarela: pengunduran diri auditor atau pemecatan auditor oleh klien (Febrianto, 2019).

Aturan awal yang mengatur tanggung jawab peredaran auditor terdapat dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002. Peraturan ini kemudian diperbaharui dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, yang menegaskan dalam pasal 3 ayat (1) bahwa KAP hanya dapat mengaudit perusahaan paling lama 6 (enam) tahun keuangan berturut-turut. Pergantian auditor secara Voluntary di Indonesia tergolong pada taraf yang cukup banyak, meskipun hal tersebut dapat memicu ancaman terhadap perseroan. Perusahaan yang kerap melakukan perubahan akan menghasilkan fee audit yang relatif lebih tinggi dan juga pada tahun pertama akan sedikit mengganggu kenyamanan kerja karyawan (Widnyani & RM, 2018). Dengan diterbitkannya peraturan tersebut, diharapkan mampu menambah mutu terhadap laporan keuangan serta mempertahankan kemandirian seorang auditor.

Ada kemungkinan bagi seorang auditor untuk beralih atau berubah atas dasar sukarela atau tidak sukarela. Dengan membatasi masa kerja auditor dan mengganti auditor setiap bulan, peraturan yang berlaku bertujuan untuk menjamin independensi auditor. Di sisi lain, pergantian auditor secara sukarela merupakan penilaian yang dibuat berdasarkan preferensi perusahaan sendiri dan di luar hukum yang berlaku (Dwiyanti dan Sabeni, 2014). Perubahan sukarela dalam auditor dapat diakibatkan oleh berbagai alasan yang mungkin timbul baik dari pihak klien maupun auditor (seperti kesulitan keuangan, perubahan manajemen, dan sebagainya). Di sisi lain, jika auditor diganti secara berkala, itu karena persyaratan yang mewajibkannya.

Salah satu alasan auditor beralih perusahaan adalah perubahan manajemen. Pergantian pengurus terjadi ketika pimpinan direksi diganti karena dekrit Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau ketika direksi memilih mundur dari jabatannya. Kebijakan keuangan, akuntansi, dan pemilihan KAP perusahaan semuanya akan berubah jika komisaris dan direksi perusahaan diganti.

Alasan lain untuk berpindah auditor adalah kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan adalah tanda bahwa perusahaan mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan. Kesulitan keuangan, menurut (Platt dan Platt, 2002), adalah fase yang dimasuki korporasi sebelum menyatakan kebangkrutan atau likuidasi. Sementara Foster (1988) mendefinisikan kesulitan keuangan sebagai "masalah likuiditas yang parah yang tidak dapat diselesaikan tanpa penskalaan yang cukup besar dari

operasi atau struktur entitas," Ramadhani (2009) memiliki definisi yang berbeda: "Kesulitan keuangan digunakan untuk menggambarkan masalah likuiditas serius yang memerlukan penskalaan kembali yang signifikan dari operasi atau struktur entitas".

Indonesia merupakan salah satu negara yang memberlakukan peraturan pergantian auditor secara wajib (mandatory), namun munculnya kasus yang melibatkan KAP dan perusahaan klien serta permasalahan perusahaan yang mengganti auditor atau KAP secara sukarela menimbulkan kekhawatiran bahkan prasangka di kalangan investor. Dalam laporan keuangan perusahaan, penyebab pergantian auditor tidak pernah diungkapkan secara detail. Alasan di balik pergantian auditor sukarela perusahaan, yang bertentangan dengan aturan pemerintah, telah menimbulkan berbagai pertanyaan. Oleh karena itu, hal ini dapat menyebabkan pemangku kepentingan memiliki keraguan kepada perusahaan yang bertekad untuk beralih auditor.

Table 1.1
Voluntary Auditor Switching

No	Tahun	Jumlah Voluntary Auditor switching
1	2016	22
2	2017	26
3	2018	12
4	2019	28
5	2020	30
6	2021	31

Pada tabel di atas, 22 perusahaan pertambangan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (BEI) pada 2016 melakukan pergantian auditor secara sukarela. Pada 2017, 26 perusahaan mengalami pergantian auditor. Pada tahun 2018 terjadi di 12 perusahaan tambang. Kemudian di 28 perusahaan pada 2019 melakukan pergantian auditor, dan 30 perusahaan pada 2020. Di tahun 2021 terjadi auditor switching pada 31 perusahaan pertambangan. Ini menunjukkan bahwa ada 149 perusahaan melakukan pergantian auditor selama enam tahun (2016-2021).

Berdasarkan informasi dari www.idx.co.id, salah satu fenomena pergantian auditor terjadi di PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk. Dalam lima tahun terakhir, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sudah tiga kali berganti auditor. Pada tahun 2017, auditor Didik Wahyudiyanto bekerja di PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk kemudian pindah ke auditor Tjun Tjun pada tahun 2018 dan 2019. Tahun 2020 terjadi relokasi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk kepada auditor Jul Edy Siahaan. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk kembali berpindah auditor ke Hermawan Setiadi pada tahun 2021.

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) alias TPS Food dituding melakukan penggelembungan dana pada laporan keuangan tahun 2017, saat gugatan dimulai. Masalah ini bermula ketika hingga 61% pemegang saham menolak menyetujui laporan keuangan tahun buku 2017 yang diaudit oleh Akuntan Publik (AP) Didik Wahyudianto dari KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan. Penolakan ini terjadi dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) TPS Food pada Jumat, 27 Juli 2018. Dewan Komisaris juga menolak laporan keuangan tahun 2017 yang melaporkan rugi bersih Rp 565 miliar karena mayoritas pemegang saham tidak percaya

dengan laporan keuangan yang disampaikan direksi. Keputusan pergantian direksi dipengaruhi oleh hal tersebut. Joko Mogoginta, direktur utama perusahaan saat itu, melihat ini sebagai upaya untuk mengambil alih bisnis yang ia dirikan pada 1990.

Korporasi mengadakan RUPSLB pada 22 Oktober 2018, dengan penunjukan direktur baru sebagai agenda utama. Hengky Koestanto juga ditunjuk oleh TPS Food sebagai direktur utama yang baru. Kemudian, KAP Ernst & Young melakukan audit investigatif berdasarkan fakta atas 4 kondisi keuangan perseroan atas permintaan manajemen baru. Berdasarkan temuan audit EY, manajemen sebelumnya telah menggelembungkan dana sebesar Rp 4 triliun di sejumlah pos keuangan (katadata.co.id). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meminta perusahaan untuk menyajikan kembali laporan keuangan 2017 pada tahun 2019 untuk menyelesaikan masalah ini. TPS FOOD juga berganti Akuntan Publik (AP) Didik Wahyudianto menjadi Akuntan Publik (AP) Tjun Tjun (CNBC Indonesia) seiring dengan pergantian pengurus. Maka hal tersebut menjadi salah satu faktor dilakukannya pergantian auditor karena adanya perubahan jajaran dewan direksi untuk memperbaiki reputasi perusahaannya.

PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk memiliki dua pergantian auditor sepanjang tahun 2017 dan 2021. Dimana PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk menggunakan KAP Satrio Bing Eny & Partners pada tahun 2017; namun pada tahun 2019 perusahaan beralih ke KAP Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan sebagai auditornya. Total liabilitas > Total Ekuitas yang menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (financial distress) diketahui dari data laporan keuangan tahun 2017-2021. Karena hal tersebut, PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk sering berganti auditor (E Nurulita, 2022).

Kasus berikut terjadi pada perusahaan pertambangan PT Perdana Karya Perkasa yang mengalami penurunan total aset selama tahun studi dan peningkatan financial distress. Inilah alasan mengapa korporasi ini berganti auditor (invest.kontan.co.id).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul “PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDITOR SWITCHING SECARA VOLUNTARY (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2021)”.

KAJIAN PUSTAKA

Teori keagenan, teori yang menggambarkan hubungan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemilik), adalah teori menyeluruh yang mendasari penelitian ini. Jensen & Meckling (1976) pertama kali mengemukakan teori keagenan, yaitu suatu pengaturan antara satu atau lebih pihak yang dikenal sebagai prinsipal dan pihak lain yang dikenal sebagai agen yang diberi wewenang untuk bertindak atas nama prinsipal, melibatkan kepentingan klien, dan mendelegasikan wewenang tertentu dalam pengambilan keputusan.

Konflik kepentingan dan ketidakseimbangan pengetahuan antara prinsipal dan agen menyebabkan kesulitan keagenan. Karena agen berada dalam posisi untuk mengetahui lebih banyak tentang perusahaan daripada prinsipal, konflik ini kemudian berdampak pada item yang dapat menyebabkan perusahaan mengganti auditor. Menurut teori keagenan, prinsipal menunjuk seorang agen untuk melaksanakan tugas yang menguntungkannya, termasuk memberikan kekuasaan kepada agen untuk mengambil keputusan. Prinsipal mengharapkan bahwa agen akan menerima pengembalian dana yang mereka investasikan. Di sisi lain, agen bertanggung jawab penuh untuk mengelola perusahaan sesuai dengan keinginan prinsipal.

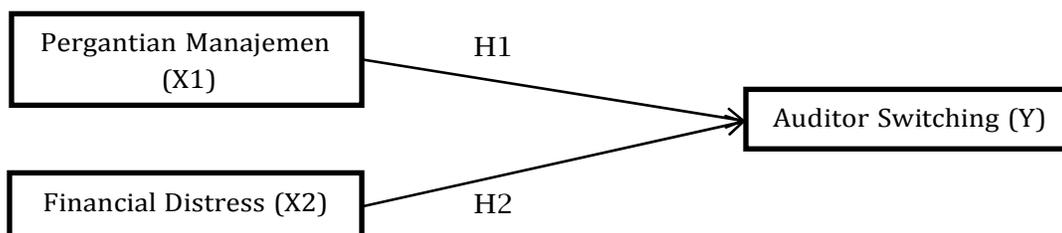
Sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik, manajemen memberikan laporan informasi perusahaan kepada pemilik untuk setiap periode.

Auditor switching adalah pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Ada dua bentuk pergantian KAP: sukarela (voluntary) dan wajib (wajib). Pergantian auditor secara wajib (mandatory) terjadi sebagai hasil dari penegakan komitmen di bawah aturan pemerintah yang relevan, auditor diganti secara wajib. Di sisi lain, jika bersifat sukarela, hal itu disebabkan oleh unsur-unsur pemicu atau sebab-sebab tertentu yang terkait dengan klien atau KAP yang berada di luar lingkup persyaratan hukum yang sesuai. Menjaga independensi auditor akan membuatnya dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai auditor secara objektif (Pawitri & Yadnyana, 2015).

Pergantian manajemen adalah ketika seorang direktur perusahaan mengundurkan diri secara sukarela atau sebagai hasil keputusan yang dibuat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Perubahan kebijakan bisnis seringkali mengikuti perubahan manajemen, termasuk perubahan direksi dan komisaris.

Financial distress adalah kondisi yang menunjukkan suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Menurut (Platt dan Platt, 2002), kesulitan keuangan adalah tahap di mana kondisi keuangan perusahaan memburuk sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Sedangkan Foster (1988) dalam Ramadhani (2009) mendefinisikan financial distress sebagai: "Financial distress is used to mean severe liquidity problems that cannot be resolved without a sizable rescaling of the entity's operations or structure".

Gambar 2.1
Kerangka
Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2021. Penentuan Sample dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling agar memperoleh sampel yang tepat sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan. Yang mana metode purposive sampling ditentukan dengan mempertimbangan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Pertambangan yang aktif pada saat penelitian, dan terdaftar di BEI dari tahun 2013 sampai 2021.
2. Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2013-2021 yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian, serta laporan keuangan tersebut telah di audit
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Indonesia

(Rupiah)

4. Perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor secara voluntary selama periode tahun 2013-2021

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti (Sukoco, 2013). Penelitian kuantitatif selalu berusaha menggeneralisasi hasil penelitian yang didapat, sehingga biasanya penelitian kuantitatif menggunakan perhitungan-perhitungan statistik untuk mengolah datanya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, antara lain informasi laporan keuangan tahunan yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder berasal dari catatan keuangan yang tersedia di situs resmi BEI di www.idx.co.id, termasuk laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit untuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2021.

Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data sekunder, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan menelaah laporan tahunan dan laporan keuangan audit perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2013 sampai dengan 2021.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh atau sebagai akibat dari variabel independen. Auditor switching merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Pergantian auditor mengacu pada pergantian auditor atau KAP yang dilakukan korporasi. Ada dua bentuk pergantian KAP: sukarela (voluntary) dan wajib (wajib). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah variabel yang mempunyai pengaruh atau membuat perubahan langsung terhadap variabel terikat (dependen), Perubahan manajemen dan kesulitan keuangan merupakan faktor independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Data akan diuji terlebih dahulu sebelum dilakukan analisis hubungan antar faktor. Penelitian menggunakan analisis regresi logistik karena variabel terikat dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy. Analisis regresi logistik dipakai untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011) dan mengabaikan heteroskedastisitas (Gujarati, 2003).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2021, dimana sampel yang dipilih dari populasi menggunakan metode purposive sampling yaitu proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti terlebih dahulu. Berikut adalah hasil dari proses pemilihan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
 Prosedur dan Hasil Pengambilan sampel

No	Keterangan	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2021	51
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2013-2021 dan tidak memiliki data dan informasi lengkap untuk penelitian	(2)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(35)
4.	Perusahaan yang tidak mengalami Auditor Switching pada periode penelitian	(7)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampling		7
Tahun pengamatan		*9
Total sampel selama periode penelitian		63

Sumber: Data sekunder yang di olah, 2023

Dari tabel di atas, terlihat bahwa terdapat 7 perusahaan yang layak untuk dijadikan sampel dan telah memenuhi kriteria penelitian pada perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk jangka waktu 9 tahun yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2021. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian:

Tabel 4.2
 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
2.	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
3.	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
4.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
5.	PTBA	Bukit Asam Tbk
6.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
7.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk

Uji Statistik
 Deskriptif

Tabel 4.3

Analisis Statistik
 Deskriptif Descriptive
 Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pergantian Manajemen	63	0	1	.27	.447
Financial Distress	63	.548	130.388	11.00334	20.829751
Auditor Switching	63	0	1	.35	.481
Valid N (listwise)	63				

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Financial Distress (FD)
 Analisis statistik deskriptif variabel financial distress menghasilkan nilai minimum sebesar 0,548 dari Perusahaan Golden Eagle Energy Tbk pada tahun 2016 dan Perusahaan Capitalinc Investment Tbk memberikan nilai maksimum sebesar 130,388 pada tahun 2017 dengan standar deviasi 20,829751 dan nilai rata-rata 11,00334 .
2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Pergantian Manajemen (PM)
 Analisis statistik deskriptif variabel Perubahan Manajemen menghasilkan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1, dengan rata-rata 0,27 dan standar deviasi 0,447.
 Nilai mean sebesar 0,27 menunjukkan bahwa rata rata dari 63 sampel yang diteliti 27% (17 sampel) melakukan pergantian manajemen dan sisanya 73% (46 sampel) tidak melakukan pergantian manajemen.
3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Auditor Switching (AS)
 Analisis statistik deskriptif variabel Auditor Switching menghasilkan nilai rata-rata 0,35 dan standar deviasi 0,481, dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1.
 Nilai mean sebesar 0,35 menunjukkan bahwa rata rata dari 63 sampel yang diteliti 35% (22 sampel) melakukan pergantian auditor dan sisanya 65% (41 sampel) tidak melakukan pergantian auditor.

Hasil Uji Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow Test)

Tes Goodness of Fit oleh Hosmer dan Lemeshow menguji apakah model cocok dengan data empiris atau tidak (model dikatakan fit jika tidak ada perbedaan antara model dengan data). Hipotesis nol tidak dapat dibantah jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa model dapat memprediksi nilai observasi atau model dapat diterima karena didukung oleh data observasi (Ghozali , 2018).

Tabel 4.4

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	13.017	8	.111

Seperti yang terlihat pada Tabel 4.4. Nilai signifikansinya adalah 0,111, Dengan nilai di atas 0,05 (α 5%), nilai signifikansi yang dicapai sudah memenuhi standar. Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasi nya sehingga model ini dapat

digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian keseluruhan model (overall model fit) dilakukan dengan membandingkan nilai -2 Log Likelihood di awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood di akhir (Block Number = 1), model keseluruhan (overall model fit) diuji. Berikut ini adalah premis untuk menguji kecocokan model:

1. H₀ : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.
2. H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Tabel 4.5
 Tabel Iteration History 0

Iteration History ^{a,b,c}

		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	81.522	-.603
	2	81.516	-.622
	3	81.516	-.623

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 81.516
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel Iteration History 1
 Iteration History ^{a,b,c,d}

		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients	
Iteration				Pergantian Manajemen	Financial Distress
Step 1	1	80.940	-.734	.260	.006
	2	80.930	-.766	.283	.006
	3	80.930	-.766	.283	.006

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 81.516
- d. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Pengujian dibuat dengan mencocokkan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 81,516. Setelah dimasukkan variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 80,930.

model regresi yang lebih efektif atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengandata.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R. Square)

Nagelkerke R Square adalah tes yang digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Ini digunakan untuk menentukan koefisien determinasi. Rentang Nagelkerke R Square adalah dari 1 sampai 0. Menurut Ghozali (2018), model dianggap kurang baik dalam mencocokkan data jika nilainya lebih dekat ke 0 daripada ke 1. Sebaliknya jika nilainya mendekati 1 maka model dianggap semakin goodness of fit.

Tabel

4.6 Model

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	80.930 ^a	.009	.013

a. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4.6 dalam tabel model summary. Nilai Nagelkerke R Square pada tabel ini memiliki nilai 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa 1,3% variasi variabel dependen dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan oleh variabel independen. Sisanya sebesar 98,7% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar model penelitian ini. Variabel bebas yang terdiri dari pergantian manajemen dan financial distress hanya bisa mendeskripsikan 1,3% dari perubahan variabel terikatnya yaitu pergantian auditor dengan nilai 1,3%; sisanya 98,7% dari perubahan dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Apabila dari kedua variabel tersebut hanya dapat menjelaskan 1,3% sedangkan faktor lain 98,7% maka dapat dikatakan bahwa model penelitian ini kurang baik.

Namun, jika dilihat kembali, ada faktor tambahan yang terkait dengan perusahaan dan KAP serta kedua variabel ini yang memengaruhi pergantian auditor. seperti perubahan manajemen, perubahan komite audit, kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, dan lain-lain di sisi perusahaan. Pada sisi kantor akuntan public (KAP), seperti audit delay, fee audit, audit *tenure*, dan lain-lain. Maka angka 1,3% merupakan jumlah yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan kejadian variabel lain di luar penelitian. Faktor-faktor ini mengarah pada kesimpulan bahwa model penelitian ini cukup baik.

Hasil Uji Multikolinieritas

Regresi dengan sedikit atau tanpa korelasi antara variabel independen adalah model regresi yang baik. Untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel independen, pengujian ini menggunakan matriks korelasi.

Tabel 4.7
 Hasil Uji
 Multikolinearitas
 Correlation Matrix

		Constant	Pergantian Manajemen	Financial Distress
Financial Step 1	Constant	1.000	-.395	-.284
	Pergantian Manajemen	-.395	1.000	-.322
	Distress	-.284	-.322	1.000

Temuan menunjukkan bahwa tidak ada koefisien korelasi lintas variabel dengan nilai lebih besar dari 0,3, menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda signifikan multikolinieritas antara variabel independen.

Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kapasitas model regresi untuk meramalkan kecenderungan pergantian auditor oleh perusahaan pertambangan.

Table 4.8

Uji matriks klasifikasi

Classification Table^a

	Observed		Predicted		Percentage Correct
			Tidak Melakukan Pergantian Auditor	Melakukan Pergantian Auditor	
Step 1	Auditor Switching	Tidak Melakukan Pergantian Auditor	41	0	100.0
		Melakukan Pergantian Auditor	21	1	4.5
Overall Percentage					66.7

a. The cut value is .500

Matriks klasifikasi untuk kemampuan model regresi untuk meramalkan apakah perusahaan dapat melakukan auditor switching ditunjukkan pada Tabel 4.8. Model regresi tersebut memiliki tingkat akurasi sebesar 66,7% dalam memprediksi apakah suatu perusahaan akan berpindah Auditor. Hal ini menunjukkan bahwa dari total 21 sampel yang melakukan pergantian auditor, diperkirakan hanya 1 sampel yang melakukan pergantian auditor dengan menggunakan model regresi yang digunakan. Model regresi yang digunakan memprediksi bahwa tidak akan ada pergantian auditor untuk total 41 sampel karena model perusahaan yang tidak mengganti auditornya memiliki kekuatan prediksi 100%.

Hasil Uji Signifikansi Regresi logistik

Analisis regresi logistik yang hasilnya ditunjukkan pada tabel 4.9 berikut:

TABEL 4.9
 HASIL UJI KOEFISIEN REGRESI LOGISTIK

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
step 1 ^a	S Pergantian Manajemen	.283	.620	.208	1	.648	1.327
	Financial Distress	.006	.013	.191	1	.662	1.006
	Constant	-.766	.328	5.452	1	.020	.465

a. Variable(s) entered on step 1: Pergantian Manajemen, Financial Distress.

Berdasarkan Tabel 4.9 maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\frac{\ln P(\text{SWITCH})}{1-P(\text{SWITCH})} = -0,766 + 0,283PM + -0,006FD + e$$

Hasil pengujian pada tabel 4.9 Variabel in the Equation diatas bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa :

Variabel pergantian manajemen menunjukkan Koefisien regresi positif sebesar 0,283 dan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,648, lebih dari = 5%. Hipotesis pertama tidak didukung karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari =5%. Penelitian ini tidak dapat membangun hubungan kausal antara pergantian manajemen (CEO) dan pergantian auditor.

Variabel financial distress menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,006 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,662, lebih besar dari $\alpha=5\%$. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka hipotesis ke-2 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan bahwa financial distress yang diproksikan terhadap debt ratio berpengaruh positif signifikan terhadap auditor switching. Hipotesis kedua tidak didukung karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 5%. Penelitian ini tidak dapat menunjukkan bahwa kesulitan keuangan, yang diukur dengan Altman Zscore berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berikut ini adalah hasil rekapitulasi dari pengujian hipotesis:

Tabel 4.10
 Rekapitulasi Dari Hasil Pengujian Hipotesis

No	Deskripsi	B	Sig	Kesimpulan
1.	Pergantian Manajemen Berpengaruh Terhadap Auditor Switching	0,283	0,648	Ditolak
2.	Financial Distress Berpengaruh Terhadap Auditor Switching	-0,006	0,662	Ditolak

Sumber : data sekunder diolah 2023

Pengaruh Pergantian Manajemen (PM) terhadap Auditor Switching (AS)

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa pergantian manajemen memiliki tingkat signifikansi 0,648 (lebih besar dari 0,05) dan koefisien 0,283. Hasil tersebut membuktikan bahwa H1 tidak dapat didukung karena pergantian manajemen tidak berpengaruh pada pergantian auditor. Jelas dari persamaan model regresi yang disebutkan di atas bahwa hipotesis pertama (H1), menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak mempunyai pengaruh pada pergantian auditor. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Damayanti, Widaryanti*, dan Panca Wahyuningsi (2019), bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Hal tersebut terjadi karena pergantian manajemen belum tentu disertai dengan perubahan kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu KAP. Hal ini membuktikan bahwa dengan melakukan renegotiasi antara kedua belah pihak, kebijakan akuntansi dan pelaporan auditor sebelumnya masih dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen yang baru. Selain itu, banyak perusahaan lebih memilih bawahan yang telah lama di perusahaan untuk mengisi manajemen baru dari pada merekrut orang baru dari luar perusahaan sehingga akan mudah untuk menyelaraskan kebijakan perusahaan dengan adanya orang lama yang mengisi posisi manajemen baru terhadap pelaporan akuntansi KAP lama.

Pengaruh Financial Distress (FD) terhadap Auditor Switching (AS)

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa financial distress memiliki koefisien senilai - 0,006 dan tingkat signifikansi senilai 0,662 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H2 tidak dapat didukung karena kesulitan keuangan tidak berpengaruh pada pergantian auditor. Hasil ini mendukung temuan dalam studi oleh Eka Yuliawati¹ dan Dwi Fitri Puspa² pada tahun 2021 bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

Hal ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel menggunakan jasa KAP Non-Big Four. dengan demikian, pergantian auditor ke penggunaan jasa KAP Big Four akan semakin menyulitkan kondisi keuangan perusahaan karena adanya peningkatan jasa audit. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk lebih cenderung mempertahankan staf auditor mereka untuk memperbaiki citra perusahaan serta menjaga kepercayaan pihak eksternal (investor dan kreditor). Selain itu, Pergantian auditor membutuhkan biaya yang cukup tinggi, apalagi jika perusahaan beralih ke KAP Big Four yang dapat memperburuk keadaan keuangan perusahaan (Firyana dan Septiani, 2014). Karena biaya awal (star-up) untuk audit terlalu tinggi, maka mengganti KAP berpotensi memperburuk keadaan secara finansial. Karena untuk penugasan klien baru, kantor akuntan publik harus melatih kembali auditornya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi logistik, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pergantian manajemen. Hal ini terjadi karena pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam penggunaan jasa suatu KAP. Hal ini menunjukkan bahwa dengan melakukan renegotiasi antara kedua belah pihak, kebijakan akuntansi dan pelaporan KAP sebelumnya masih dapat diselaraskan

dengan kebijakan manajemen yang baru.

2. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa financial distress tidak berpengaruh secara signifikan terhadap auditor switching. Hal ini dikarenakan mayoritas perusahaan sampel menggunakan KAP Non-Big Four, dan pergantian auditor ke KAP Big Four akan lebih menyulitkan situasi keuangan perusahaan karena adanya peningkatan jasa audit. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk lebih cenderung mempertahankan staf auditor mereka untuk memperbaiki citra perusahaan serta menjaga kepercayaan pihak eksternal (investor dan kreditor).

KETERBATASAN DAN SARAN

Adapun beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya diantaranya, sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini masih belum cukup menjelaskan tingkat pergantian auditor di Indonesia karena hanya menggunakan sampel penelitian dari perusahaan pertambangan.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada 2 variabel independen, maka variabel independen lainnya dapat ditambahkan pada penelitian selanjutnya untuk mengidentifikasi variabel- variabel yang mempengaruhi pergantian auditor.

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambah variabel-variabel yang memiliki keterkaitan dengan auditor switching, seperti kualitas audit, ukuran perusahaan, audit delay, opini audit, audit fee, audit tenure dan komite audit.
2. Penelitian selanjutnya harus memilih proksi yang paling tepat untuk menilai variabel penelitian sehingga hasil penelitian bisa sesuai dengan apa yang diinginkan.
3. Peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian dengan sampel yang lebih banyak, misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI yang memiliki karakteristik laporan keuangan yang sama seperti perusahaan non perbankan dan lembaga keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M.A dan Kurniasih. 2000. *Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Pendekatan Altman*, JAAI volume 4 no 2.
- Burton, J, dan W. Roberts, 1967, *A Study of Auditor Changes*, *Journal of Accountancy*, April : 31-36.
- Chadegani, et al. 2011. "The Determinants Factors of Auditor Switch Among Companies Listed on Tehran Stock Exchange". *International Research Journal of Finance and Economics*, ISSN 1450-2887 Issue 80, page 158-168.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2008. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*, hal. 1- 13.
- Eisenhardt, K. (1989). *Agency Theory: An Assesment and Review*. *Academy of Management Review*, 14, 57-74.
- Francis, J.R. and Wilson, E.R. 1988. *Auditor Changes: A Joint Test of Theories*

- Relating to Agency Cost and Auditor Differentiation. The Accounting Review. Vol. LXIII. No.4. pp. 663-682*
- Gamayuni, R. R. (2011). *Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol. 16 No.2, 176-190.*
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8).* Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Halim Abdul, 2008, *Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan).* Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan STIM YKPN
- Jayanti dan Widhiyani. 2014. *Financial Distress dalam Memoderasi Pengaruh Auditor Switching pada Audit Quality. Jurnal Akuntansi 9.3 : 8-83*
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, V.3.* Retrieved from <http://papers.ssrn.com>
- Juliantari, Ni Wayan Ari dan Rasmini. 2013. "Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3.
- Kamal, Ibrah Mustafa. 2012. "Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Indonesia (Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score)". Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Lisa, Oyong. (2012). *Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan. Jurnal WIGA, 2 (1), hal. 42-49.*
- Mardiyah, A.A. 2002. *Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor terhadap Auditor Changes: Sebuah Pendekatan dengan Model Kontinjensi RPA (Recursive Model Algorithm) Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol 3, No. 2.*
- Nurulita, E. (2022). *Pengaruh Ukuran KAP, Audit Delay, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2017-2021.* <http://repository.stei.ac.id/8291/2/BAB%20I.pdf>
- Pawitri, N. P., & Yadyana, K. (2015). *Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 214-228.*
- Platt, H., dan M. B. Platt. 2002. *Predicting Financial Distres. Journal of Financial Service Professionals, Vol. 56, Hal. 12-15*
- Praptitorini, M,D dan Indira Januarti. 2007. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan OPini Going Concern.*

Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar 26-28 Juli 2007.

- Saputra, G. (2017). *Pengaruh Opini Going Concern dan Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching, Reputasi Auditor sebagai Variabel Moderating*. JOMFekom, 4(1), 3256-3268.
- Schwartz, K.B. dan Soo, B.S. 1995. *An Analysis of From 8-K Disclosures of Auditor Changes by Firm Approaching Bankruptcy*, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 14, No. 1, Spring 1995, 124-135.
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Whitaker, R.B. 1999. *The Early Stages of Financial Distress*. *Journal of Economics and Finance*, Vol. 23, No.2. Hal. 123-133
- Wijayani, Evi Dwi dan Januarti, Indira. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching" *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*.
- Yuliawati, E. dan Dwi Fitri Puspa. (2021). *Pengaruh Pergantian Manajemen, Audit Fee, Dan Financial Distress Pada Auditor Switching Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi*.